

PENGARUH ROA, DER DAN CR TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI

Virginia Widiyanti
viriniawidiyanti@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of Return On Assets, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio on the profit growth of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2022. Furthermore, the research was quantitative. The population was 24 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2022. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 14 companies as samples. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with the SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 version. In addition, the result showed that Return On Assets had a significantly positive effect on profit growth of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. On the other hand, Debt to Equity Ratio had a negative and insignificant effect on profit growth of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In contrast, the Current Ratio had a significantly negative effect on profit growth of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Profit Growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dengan jumlah sebanyak 24 perusahaan dan sampel yang diperoleh sebanyak 14 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan pada sektor perekonomian saat ini dirasakan berkembang sangat pesat. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin berkembangnya globalisasi ekonomi, semakin bermunculan pelaku usaha baru yang membuat persaingan antar perusahaan satu dengan perusahaan yang lain menjadi semakin kompetitif. Suatu perusahaan dapat dikatakan meraih kesuksesan jika perusahaan tersebut memenangkan persaingan dalam kegiatan perekonomian dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hal ini menuntut setiap manajemen perusahaan untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik dalam rangka mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan maupun tujuan jangka pendek yaitu menghasilkan laba atau keuntungan yang terus meningkat pada setiap periodenya.

Laba dipandang sebagai salah satu faktor yang bermakna karena laba mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang sebenarnya. Laba pada umumnya digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi dan untuk meramalkan perubahan laba di masa yang akan datang mengalami pertumbuhan atau penurunan laba. Pertumbuhan laba merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk

menghitung laba di tahun yang akan datang dengan menggunakan laba di tahun sebelumnya (Siringoringo *et al.*, 2022).

Perusahaan *Food and Beverage* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan *Food and Beverage* menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memproduksi dan menyediakan kebutuhan pokok seperti makanan dan minuman. Dalam situasi apa pun kebutuhan pokok yang diproduksi oleh perusahaan *Food and Beverage* tersebut tidak akan meredup, dikarenakan kebutuhan pokok merupakan barang konsumsi yang tetap dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan bertambahnya tahun, pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini berdampak pada permintaan konsumen terhadap produk makanan dan minuman yang terus meningkat sehingga perusahaan *Food and Beverage* mempunyai prospek yang menguntungkan di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Namun, pada kenyataannya terdapat fenomena yang sering terjadi di lingkungan perusahaan yaitu dimana setiap perusahaan mengharapkan adanya pertumbuhan laba pada setiap periodenya, akan tetapi suatu perusahaan pada periode tertentu dapat mengalami kondisi pertumbuhan ataupun penurunan laba. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut yaitu ketidakstabilan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan seperti tingkat penjualan yang menurun atau pun biaya operasional yang menaik. Sedangkan faktor eksternal yaitu munculnya industri serupa di dalam negeri maupun luar negeri yang menciptakan beberapa inovasi produk baru sehingga menimbulkan persaingan antar perusahaan. Maka dari itu, tingkat laba suatu perusahaan di masa yang akan datang tidak dapat diprediksi secara pasti.

Berikut merupakan data perhitungan pertumbuhan laba perusahaan dengan menggunakan acuan laporan keuangan konsolidasi yang menunjukkan bahwa perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022 mengalami kondisi yang fluktuatif atau tidak stabil.

Tabel 1
Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food and Beverage* Di BEI

No	Kode Saham	Pertumbuhan Laba (%)				Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	
1	BUDI	26,86	4,80	36,71	1,46	17,46
2	CEKA	132,55	-15,62	2,89	17,98	34,45
3	COCO	157,51	-65,59	211,61	-22,41	70,28
4	GOOD	2,42	-43,75	100,99	5,90	16,39
5	HOKI	15,00	-63,33	-68,86	664,71	136,88
6	ICBC	15,05	38,41	6,65	-27,68	8,11
7	INDF	18,96	48,27	28,31	-18,14	19,35
8	MYOR	16,53	2,28	-42,28	62,67	9,80
9	ROTI	85,98	-28,71	68,20	52,41	44,47
10	SKBM	-94,00	465,83	448,61	191,63	253,02
11	SKLT	40,65	-5,39	98,79	-11,43	30,65
12	STTP	89,19	30,26	-1,76	1,13	29,70
13	TBLA	-13,52	2,98	16,33	1,20	1,75
14	TGKA	34,47	11,70	0,53	-0,59	11,53
	Rata-Rata	37,69	27,30	64,77	65,63	48,85

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata pertumbuhan laba per tahun pada tahun 2019 adalah sebesar 37,69% dan mengalami penurunan pertumbuhan laba pada tahun 2020 sebesar 27,30%. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami peningkatan pertumbuhan laba sebesar 64,77% dan mengalami peningkatan pertumbuhan laba kembali pada tahun 2022 sebesar 65,63%. Dengan adanya fenomena tersebut maka perlu dilakukan

analisis untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan seperti *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio*.

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan sumber daya atau aset yang dimiliki oleh perusahaan (Mahmudah, 2021:4). Tingginya *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan mengelola total aset yang dimiliki dengan efektif dan efisien sehingga perolehan laba yang dicapai perusahaan mengalami pertumbuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelia *et. al* (2022) dan Irani dan Triyonowati (2019) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susyana dan Nugraha (2021) dan Purwitasari dan Soekotjo (2019) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aset yang didanai oleh kreditor dengan aset yang didanai oleh pemilik perusahaan (Darminto, 2019:72). *Debt to equity ratio* yang rendah dianggap semakin baik karena menunjukkan bahwa semakin sedikit aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga akan berdampak pada kenaikan pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraeni (2017) dan Oktaviani *et. al* (2023) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelia *et. al* (2022) dan Chawary (2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang menggunakan aset lancar yang dimiliki (Sukamulja, 2021:66). *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan aset lancar yang digunakan untuk membayar liabilitas jangka pendek sehingga akan melancarkan kegiatan operasional dan mampu menghasilkan pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelia *et. al* (2022) dan Anggraeni (2017) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviani *et. al* (2023) dan Susyana dan Nugraha (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut: (1) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* di BEI ? (2) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* di BEI ? (3) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* di BEI ?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui apakah *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* di BEI. (2) Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* di BEI. (3) Untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Pecking Order Theory

Pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai. Teori ini mendasarkan diri atas informasi asimetri, yang menunjukkan

bahwa manajemen perusahaan mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek, nilai dan resiko perusahaan daripada investor. Informasi asimetri ini mempengaruhi pilihan antara sumber dana internal atau sumber dana eksternal sehingga menyebabkan adanya permasalahan utama antara manajemen perusahaan dengan investor di dalam penentuan struktur modal. Sesuai dengan *pecking order theory*, maka investasi akan dibiayai dengan dana internal (laba yang ditahan) terlebih dahulu kemudian diikuti dana eksternal (penerbitan hutang baru dan akhirnya penerbitan ekuitas baru) sebagai alternatif terakhir (Husnan dan Pudjiastuti, 2018:286).

Perusahaan yang menggunakan struktur modal dalam kondisi yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki proporsi hutang lebih kecil daripada modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana internal yang cukup besar untuk mendanai operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan maka perusahaan akan semakin banyak menggunakan dana internal dengan memilih pembiayaan yang lebih murah sehingga perolehan laba menjadi meningkat dan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba tahun berjalan.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan laba bersih tahun sebelumnya (Harahap, 2015:310). Pertumbuhan laba dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba. Adanya pertumbuhan laba juga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kondisi stabilitas atas peningkatan laba di periode selanjutnya.

Return on Asset

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Hanlim, 2018:157). Tingginya nilai *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan dapat dengan cepat memutar dan mengoptimalkan aset perusahaan sehingga dapat meningkatkan perolehan laba bersih yang dicapai perusahaan.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas dengan cara melakukan perbandingan proporsi antara jumlah dana yang didanai oleh kreditor dengan jumlah dana yang didanai oleh pemilik perusahaan (Kasmir, 2019:159). Rendahnya nilai *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga dapat meningkatkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Current Ratio

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Fahmi, 2017:121). Tingginya nilai *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membayar liabilitas jangka pendek sehingga dapat melancarkan kegiatan operasional perusahaan dan memperoleh laba bersih yang optimal.

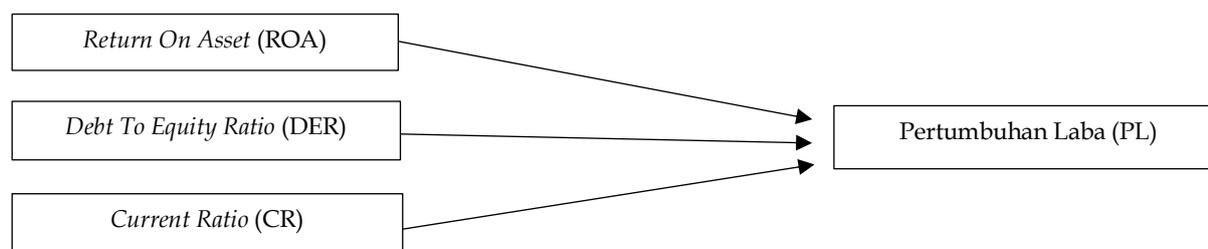
Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan serta bahan pengkajian yang lebih lanjut berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh: (1) Amelia *et al.* (2022) menyimpulkan *current ratio* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) Anggraeni (2017) menyimpulkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *total asset turnover* dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) Chawary (2021) menyimpulkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *return on asset* dan *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. (4) Irani dan Triyonowati (2019) menyimpulkan *net profit margin* dan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (5) Oktaviani *et al.* (2023) menyimpulkan *current ratio* dan *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (6) Susyana dan Nugraha (2021) menyimpulkan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *return on asset* dan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan tinjauan teoritis, maka peneliti mengemukakan pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya, semakin rendah *return on asset* maka semakin rendah pula pertumbuhan laba. Tingginya *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan total asetnya secara efektif sehingga mempengaruhi tingkat laba yang dicapai perusahaan mengalami kenaikan. Nilai *return on asset* yang tinggi juga dapat memperlihatkan bahwa ukuran tingkat efektivitas manajemen dan kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik dari segi pengelolaan aset karena perusahaan menghasilkan tingkat laba yang tinggi. Irani dan Triyonowati (2019) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₁: *Return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin rendah nilai *debt to equity ratio* maka semakin tinggi pertumbuhan laba dan sebaliknya, semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin rendah pertumbuhan laba. Tingginya nilai *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Adanya beban hutang yang tinggi dapat menyebabkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban sehingga mengurangi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan. Oktaviani *et al.* (2023) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

H₁: *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya, semakin rendah *current ratio* maka semakin rendah pula pertumbuhan laba. Tingginya nilai *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan aktiva lancar yang mencukupi untuk dapat digunakan jika kewajiban harus dibayar pada saat jatuh tempo. Hal ini mengakibatkan perusahaan mengalami kelancaran dalam kegiatan operasional sehingga perusahaan dapat dengan mudah menghasilkan tingkat laba yang tinggi. Anggraeni (2017) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. H₃: *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif yang merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana hubungan sebab akibat diantara dua variabel atau lebih, dimana dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif karena berkaitan dengan angka yang dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode 2019-2022.

Gambaran Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136). Gambaran umum populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode 2019-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 24 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan suatu hal tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini harus mendapatkan sampel dengan sifat mewakili (representatif), sehingga peneliti menetapkan beberapa kriteria yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, yaitu: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022. (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2022. (3) Perusahaan *Food and Beverage* yang mengalami keuntungan selama periode 2019-2022. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka yang memenuhi kriteria tersebut ada 14 perusahaan. Diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2

Daftar Sampel Penelitian Perusahaan <i>Food and Beverage</i>		
No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
4	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
5	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
6	ICBC	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.
9	ROTI	Nippon Industri Corpindo Tbk.
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
11	SKLT	Sekar Laut Tbk.
12	STTP	Siantar Top Tbk.

13	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
14	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa arsip dokumen berisi mengenai apa, kapan dan siapa yang terlibat dalam suatu kejadian atau sebuah transaksi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian atau diperoleh melalui pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode 2019-2022 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) dan melalui akses *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Data

Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik menjadi kesimpulan (Sugiyono 2017:66). Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* dan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Definisi Operasional Data

Return on Asset

Return on asset merupakan kemampuan perusahaan *Food and Beverage* di BEI dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. *Return on asset* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan jumlah aset perusahaan. Menurut Hanafi dan Hanlim (2018:81), *return on asset* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio menunjukkan penggunaan hutang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan *Food and Beverage* di BEI. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas perusahaan. Menurut Kasmir (2019:160), *debt to equity ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Current Ratio

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan *Food and Beverage* di BEI dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimilikinya. *Current ratio* dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah aset lancar dengan jumlah hutang lancar perusahaan. Menurut Fahmi (2017:121), *current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan *Food and Beverage* di BEI pada tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun

sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Menurut Harahap (2018:310), pertumbuhan laba dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_{(t)} - \text{Laba Bersih}_{(t-1)}}{\text{Laba Bersih}_{(t-1)}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi data dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data dengan memperjelas keadaan dan karakteristik data yang disajikan dalam bentuk nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan terdapat dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* di BEI. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_{1ROA} + \beta_{2DER} + \beta_{3CR} + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat variabel residual yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Ada dua cara untuk mengetahui variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu: (1) Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik *Normal Probability Plot* (P-Plot), yaitu jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka disimpulkan data penelitian berdistribusi secara normal. (2) Dasar pengambilan keputusan dengan analisis statistik *Kolmogorov Smirnov Test*, yaitu jika nilai *asympt. sig.* > 0,05 maka disimpulkan data penelitian berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan adalah jika angka *tolerance* > 0,10 atau angka VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Dasar pengambilan keputusan yaitu: (1) Angka D-W diatas +2 maka ada autokorelasi negatif. (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi. (3) Angka D-W dibawah -2 maka ada autokorelasi positif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan apakah layak atau tidak dalam mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan uji F < 0,05 maka disimpulkan model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menafsirkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Semakin besar nilai R² yang mendekati angka satu, berarti menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan semakin kecil nilai R² yaitu yang mendekati angka 0, berarti menunjukkan terbatasnya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Dasar pengambilan keputusan yaitu (1) Jika nilai signifikan uji t ≤ 0,05 maka Hipotesis diterima, menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikan uji t > 0,05 maka Hipotesis ditolak, menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data di dalam variabel independen yaitu *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR) dan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (PL). Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	47	-68,86	100,99	11,4664	39,63834
ROA	47	1,04	18,23	7,6268	4,51432
DER	47	16,86	246,50	93,8502	55,17250
CR	47	100,65	485,29	219,9838	100,49419
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3, maka hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa: (1) Variabel pertumbuhan laba (PL) memiliki nilai *minimum* sebesar

-68,86, nilai *maximum* sebesar 100,99, nilai *mean* sebesar 11,4664 dan nilai standar deviasi sebesar 39,63834. (2) Variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai *minimum* sebesar 1,04, nilai *maximum* sebesar 18,23, nilai *mean* sebesar 7,6268 dan standar deviasi sebesar 4,51432. (3) Variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai *minimum* sebesar 16,86 dan nilai *maximum* sebesar 246,50, nilai *mean* sebesar 93,8502 dan standar deviasi sebesar 55,17250. (4) Variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai *minimum* sebesar 100,65 dan nilai *maximum* sebesar 485,29, nilai *mean* sebesar 219,9838 dan standar deviasi sebesar 100,49419.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (PL).

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,223	25,434		,677	,502
	ROA	4,935	1,486	,562	3,321	,002
	DER	-,044	,126	-,061	-,351	,727
	CR	-,178	,071	-,452	-2,497	,016

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PL = 17,223 + 4,935 ROA - 0,044 DER - 0,178 CR + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa: (1) Konstanta (a) sebesar 17,223 berarti apabila variabel *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR) bernilai tetap atau sama dengan nol maka pertumbuhan laba adalah sebesar 17,223. (2) Koefisien regresi *return on asset* (ROA) sebesar 4,935 yang bersifat positif berarti terdapat hubungan searah antara *return on asset* dengan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan apabila *return on asset* naik maka pertumbuhan laba juga akan naik sebesar 4,935 dengan asumsi variabel lainnya tetap. (3) Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,044 yang bersifat negatif berarti terdapat hubungan berlawanan arah antara *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan apabila *debt to equity ratio* naik maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 0,044 dengan asumsi variabel lainnya tetap. (4) Koefisien regresi *current ratio* (CR) sebesar -0,178 yang bersifat negatif berarti terdapat hubungan berlawanan arah antara *current ratio* dengan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan apabila *current ratio* naik maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 0,178 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* dan analisis grafik *Normal Probability-Plot*.

1. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	34,65359881
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,060
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

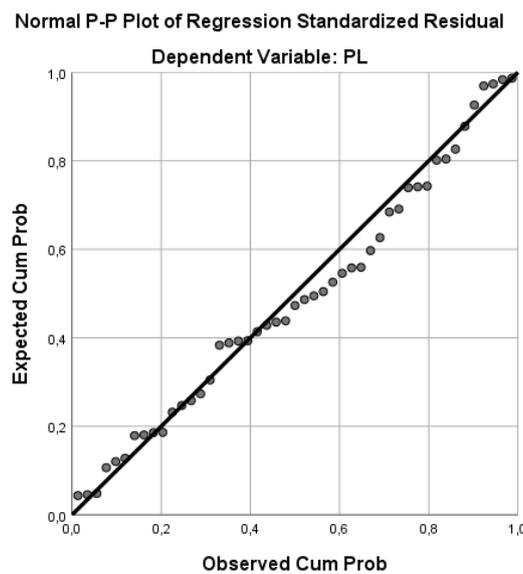
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5, disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas karena diketahui besarnya nilai *Asymp Sig.* $0,200 > 0,05$ sehingga data penelitian berdistribusi secara normal.

2. Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *Normal Probability-Plot* adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Normal Probability-Plot Setelah Outlier
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2, disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas karena menunjukkan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga data penelitian berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	,621	1,611	Bebas Multikolinearitas
DER	,581	1,723	Bebas Multikolinearitas
CR	,541	1,847	Bebas Multikolinearitas

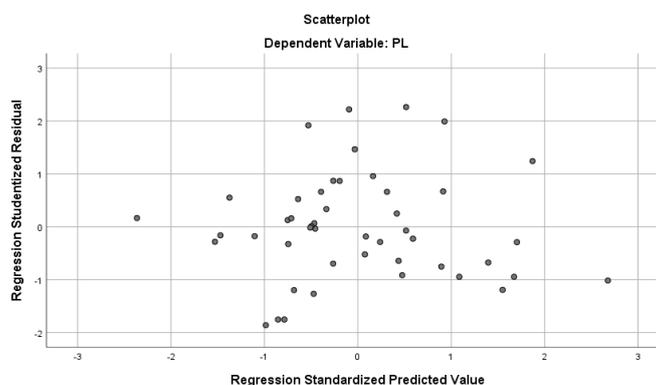
a. Dependent Variable : PL

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan gambar 3, menunjukkan bahwa pola titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak dan tidak terdapat pola tertentu yang jelas, sehingga disimpulkan bahwa modal regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,887	Tidak Terjadi Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,887 yang terletak diantara -2 sampai +2, sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terdiri variabel *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba (PL) layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17035,001	3	5678,334	4,420	,009 ^b
	Residual	55240,108	43	1284,654		
	Total	72275,109	46			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ maka model regresi layak digunakan dalam penelitian dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR) dalam menafsirkan variasi variabel pertumbuhan laba (PL). Hasil uji R² adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,485 ^a	,236	,182	35,84207	1,887	

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa nilai R² adalah sebesar 0,236. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR) mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (PL) sebesar 23,6% dan sisanya sebesar 76,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen yaitu *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR) secara individual terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (PL). Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error			
1	ROA	4,935	1,486	3,321	,002	Signifikan
	DER	-,044	,126	-,351	,727	Tidak Signifikan
	CR	-,178	,071	-2,497	,016	Signifikan

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui hasil uji t dengan interpretasi sebagai berikut: (1) Pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba (PL), berdasarkan hasil uji t variabel *return on asset* memperoleh nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi positif sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima maka *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba (PL), berdasarkan hasil uji t variabel *debt to equity ratio* memperoleh nilai signifikan sebesar $0,727 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi negatif sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak maka *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba (PL), berdasarkan hasil uji t variabel *current ratio* memperoleh nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi negatif sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima maka *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

Pengaruh Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* di BEI. Hal ini disebabkan oleh tingginya *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efektif untuk meningkatkan penjualan sehingga mempengaruhi tingkat laba yang dicapai mengalami kenaikan dan mampu menghasilkan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas manajemen dan kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik dari segi pengelolaan aset karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irani dan Triyonowati (2019) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* di BEI. Hal ini disebabkan oleh rendahnya *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan proporsi hutang lebih kecil daripada modal sendiri sebagai sumber pendanaan sehingga semakin kecil beban hutang yang harus dibayar perusahaan. Dengan tidak adanya beban hutang yang tinggi, maka perusahaan tidak memiliki tanggungan dalam membayar kewajiban yang dapat mengurangi tingkat laba perusahaan. Sehingga tingkat *debt to equity ratio* tidak dapat mempengaruhi perubahan naik atau turunnya pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini didukung dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chawary (2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* di BEI. Hal ini disebabkan oleh tingginya *current ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan aktiva lancar yang mencukupi untuk dapat digunakan jika kewajiban harus dibayar pada saat jatuh tempo. Akan tetapi, perusahaan yang memperoleh *current ratio* yang terlalu tinggi tidak dapat menjamin dalam kondisi baik dari segi profitabilitas karena menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola aset lancarnya seperti tidak ada perputaran modal kerja, banyaknya persediaan yang belum terjual dan banyaknya dana menganggur yang dapat mengurangi tingkat laba perusahaan sehingga menurunkan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini didukung dalam penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Anggraeni (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan mengenai pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* di BEI selama tahun 2019-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* di BEI. Hal ini disebabkan semakin tinggi *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efektif untuk meningkatkan laba sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan laba tahun berjalan. (2) *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* di BEI. Hal ini disebabkan semakin rendah *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan proporsi hutang lebih kecil daripada modal sendiri sebagai sumber pendanaan sehingga tidak menimbulkan beban hutang yang tinggi yang dapat mengurangi tingkat laba perusahaan. Sehingga *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi naik atau turunnya pertumbuhan laba. (3) *Current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* di BEI. Hal ini disebabkan semakin tinggi *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola aset lancar dengan baik untuk dapat digunakan jika kewajiban harus dibayar pada saat jauh tempo sehingga mengurangi tingkat laba dan menurunkan pertumbuhan laba tahun berjalan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain: (1) Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. (2) Periode yang digunakan dalam penelitian ini relatif singkat dengan batas waktu selama 4 tahun yaitu periode 2019-2022. (3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba, sedangkan masih banyak variabel lain yang bisa menjadi pengaruh terhadap pertumbuhan laba tetapi tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan *Food and Beverage* sebaiknya harus mampu meningkatkan laba bersih setiap tahunnya dengan cara memperhatikan nilai *return on asset* dan *current ratio* sehingga akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba tahun berjalan. Pada nilai *return on asset* sebaiknya dapat ditingkatkan lagi dengan cara meningkatkan perputaran total aset dan mempertahankan *profit margin*. Pada nilai *current ratio* sebaiknya dapat diturunkan lagi dengan cara meningkatkan perputaran modal kerja dan lebih mengefisienkan pengelolaan dana yang berasal dari hutang lancar. (2) Bagi investor diharapkan menganalisis laporan keuangan dan memperhatikan nilai *return on asset* dan *current ratio* sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan *Food and Beverage*, agar pertumbuhan laba yang didapat sesuai dengan harapan yang diinginkan. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel rasio keuangan lainnya yang belum dicantumkan dalam penelitian ini sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba, agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan ditemukan perbandingan hasil yang berbeda dengan peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., D. Purwandari dan S. Marliani. 2022. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Industri Dasar Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2018). *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi* 1(4): 221-242.
- Chawary, A. W. 2020. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(9): 1-15.
- Anggraeni, Z. G. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di BEI. *Perbanas Institutional Repository, STIE Perbanas Surabaya*.
- Darminto, D. P. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPPSTIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, S. dan Pudjiastuti E. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Irani, S. dan Triyonowati. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri *Property and Real Estate* Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(6): 1-15.
- Kasmir. 2019. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mahmudah, M. L. T. 2021. Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property and Real Estate*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(2): 1-20.
- Oktaviani, A., W. I. Mursalini dan E. Sriyati. 2023. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 2(1): 66-83.
- Purwitasari, R. E. dan H. Soekotjo. 2019. Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(2): 1-14.
- Siringoringo, N. F., A. Simanjuntak, R. Y. Panjaitan, dan M. Rumapea. 2022. Pengaruh *Account Receivable Turnover*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen* 8(1): 135-154.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Sukamulja, S. 2021. *Manajemen Keuangan Korporat*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Susyana, F. I. dan N. M. Nugraha. 2021. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)* 3(1): 56-69.